

# PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* MEMEDIASI PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT*

**Shani Nur Shabrina**

Email: [21013010279@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010279@student.upnjatim.ac.id)

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/UPN Veteran Jawa Timur  
Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

**Endah Susilowati\***

Email: [endahs.ak@upnjatim.ac.id](mailto:endahs.ak@upnjatim.ac.id)

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/UPN Veteran Jawa Timur  
Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: 2025-08-10

Revised: 2025-09-26

Accepted: 2025-10-03

### Kata Kunci:

*Pembangunan Berkelanjutan;*  
*Tanggung Jawab Sosial*  
*Perusahaan; Akuntansi Hijau;*  
*Kinerja Lingkungan*

### Keywords:

*Sustainable Development;*  
*Corporate Social Responsibility;*  
*Green Accounting;*  
*Environmental Performance*

## ABSTRAK

*Meningkatnya dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis semakin memperkuat urgensi corporate social responsibility (CSR) sebagai instrumen penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. CSR berperan memastikan perusahaan tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran CSR dalam memediasi pengaruh green accounting dan environmental performance terhadap sustainable development pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh total 36 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan environmental performance tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, serta CSR tidak mampu memediasi hubungan keduanya terhadap sustainable development. Namun, environmental performance dan CSR berpengaruh signifikan terhadap sustainable development, sedangkan green accounting tidak berpengaruh terhadap sustainable development.*

## ABSTRACT

*The increasing environmental impacts caused by business activities have reinforced the urgency of corporate social responsibility (CSR) as a crucial instrument in promoting sustainable development. CSR ensures that companies not only pursue economic growth but also maintain environmental balance and social welfare. This study aims to analyze the role of CSR in mediating the influence of green accounting and environmental performance on sustainable development in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample consists of 12 mining companies listed on the IDX, using annual reports and sustainability reports from 2021 to 2023. This study employs a quantitative approach with purposive sampling, resulting in a total of 36 observational data. The analysis was conducted using SPSS 26 software. The results indicate that green accounting and environmental performance do not have a significant effect on CSR, and CSR is unable to mediate the relationship between the two and sustainable development. However, environmental performance and CSR have a significant effect on sustainable development, while green accounting shows no effect on sustainable development.*

\*Corresponding Author

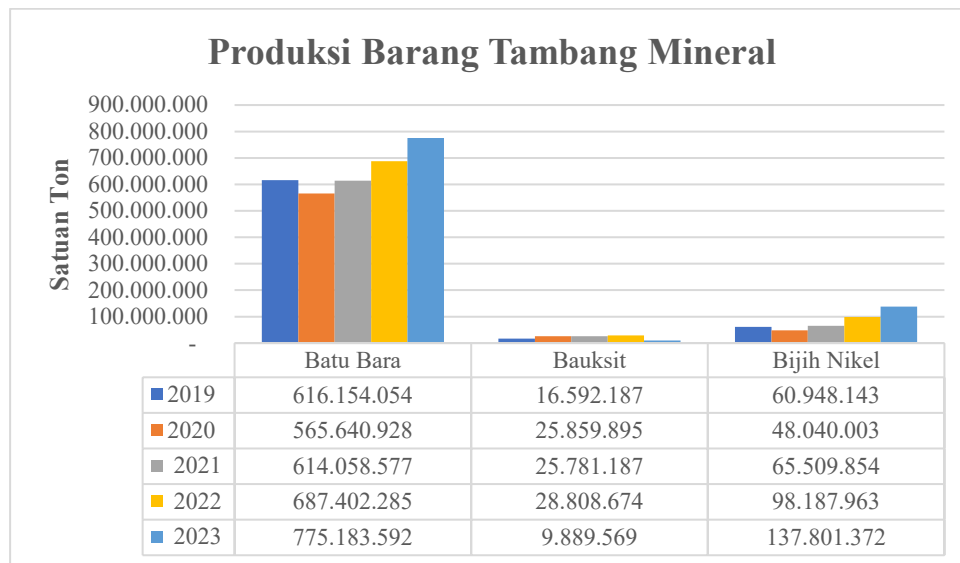
Shani Nur Shabrina dan Endah Susilowati

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung pesat selama beberapa dekade terakhir telah berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, perkembangan ini juga memicu tekanan yang semakin besar terhadap lingkungan. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, pencemaran udara maupun air, dan kerusakan ekosistem menjadi persoalan global yang mendesak untuk diatasi. Kesadaran akan urgensi keberlanjutan mendorong perubahan pandangan di kalangan dunia usaha, di mana ukuran keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh keuntungan finansial, tetapi juga kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Konsep *Sustainable Development*, yang diperkenalkan secara luas oleh Elkington (1997) melalui pendekatan *Triple Bottom Line*, memandang dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang perlu dikelola secara seimbang dan berkelanjutan.

Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki peran strategis dalam mendorong agenda keberlanjutan global. Sektor pertambangan khususnya pertambangan mineral menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan wilayah. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan besar dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan. Peningkatan produksi mineral memang menawarkan potensi ekonomi yang signifikan, tetapi tanpa pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan, aktivitas ini berisiko memperparah degradasi lingkungan serta mengancam kelestarian sumber daya alam dalam jangka panjang.

Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang diolah dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), produksi komoditas tambang mineral di Indonesia menunjukkan tren kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini tidak hanya menggambarkan besarnya potensi sektor pertambangan, tetapi juga mempertegas urgensi penerapan praktik bisnis yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sebagaimana pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Produksi Barang Tambang Mineral  
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan produksi barang tambang mineral pada gambar 1 menunjukkan bahwa produksi mineral di Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pada 2023 terjadi penurunan signifikan pada produksi bauksit akibat kebijakan larangan ekspor mineral mentah dan kewajiban hilirisasi dalam negeri. Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi pasar global, di mana keterbatasan pasokan dapat mendorong harga naik, tetapi sekaligus mencerminkan strategi jangka panjang Indonesia untuk memperkuat posisi dalam rantai pasok internasional. Peluang ekonomi ini harus diimbangi dengan komitmen menjaga lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu instrumen yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan adalah *green accounting*. *Green accounting* merupakan metode akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam pelaporan keuangan, sehingga membantu perusahaan mengukur biaya lingkungan, menilai efisiensi sumber daya, dan mendukung keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan (Purwaatmojo & Ratmono, 2024). Penelitian Tino & Sudana (2024) serta Medianawati & Cahyonowati (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan, terutama bila didukung komunikasi efektif dengan pemangku kepentingan. Namun, studi Rahmatika et al. (2025) menemukan bahwa pengaruh langsungnya terhadap *Sustainable Development* tidak selalu kuat, sehingga dimungkinkan adanya peran variabel perantara.

Di samping *green accounting*, *environmental performance* atau kinerja lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberlanjutan. Kinerja lingkungan merefleksikan sejauh mana perusahaan mampu mengelola serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui penerapan kebijakan, program, dan teknologi yang ramah lingkungan. Di Indonesia, salah satu instrumen penilaian kinerja lingkungan adalah program PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat PROPER emas atau hijau menunjukkan komitmen kuat perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sedangkan peringkat merah atau hitam menandakan perlunya perbaikan signifikan (Nugraha, 2024). Secara teoretis, kinerja lingkungan yang baik diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian keberlanjutan. Beberapa studi, seperti Kurniawan & Fitranita (2024), menemukan adanya pengaruh positif, sementara penelitian lain, seperti May et al. (2023), mengungkapkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu konsisten.

Perbedaan hasil temuan mengenai pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap keberlanjutan mengindikasikan kemungkinan adanya faktor mediasi. Salah satu kandidat yang relevan adalah *corporate social responsibility* (CSR), yaitu komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan, komunitas lokal, dan kelestarian lingkungan di luar kewajiban hukum (Freeman, 1994). Berdasarkan *Stakeholder Theory*, keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Sementara itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan operasionalnya dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat agar dapat mempertahankan legitimasi sosial (Dowling & Pfeffer, 1975; Lindblom, 1994). Dengan demikian, CSR berpotensi menjadi jembatan yang menghubungkan upaya perusahaan di bidang lingkungan dengan pencapaian tujuan keberlanjutan.

CSR dapat menjadi sarana efektif untuk mengkomunikasikan komitmen dan pencapaian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan kepada publik. Melalui program CSR yang terarah, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan memperoleh dukungan sosial untuk kelangsungan usahanya. Beberapa penelitian, seperti Tino & Sudana (2024) dan Zanra & Zubir (2025), menunjukkan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keberlanjutan. Penelitian Pamungkas et al. (2024) juga menegaskan bahwa

CSR berperan penting dalam menghubungkan praktik internal perusahaan dengan hasil yang diakui secara eksternal oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development* menunjukkan hasil yang tidak konsisten di penelitian-penelitian terdahulu serta penelitian yang menguji peran CSR sebagai mediator dalam hubungan kedua variabel tersebut terhadap keberlanjutan masih terbatas sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development* melalui CSR, bagaimana pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development* melalui CSR, dan sejauh mana peran CSR mampu memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan keberlanjutan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *sustainable development* dengan CSR sebagai variabel mediasi, serta mengidentifikasi peran CSR dalam memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu akuntansi lingkungan dan keberlanjutan, serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam merancang kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu memanfaatkan data berbentuk angka atau statistik yang diperoleh dari sampel yang dianggap mewakili populasi. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023, secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta terdaftar sebagai peserta PROPER selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menganalisis 36 data observasi dari perusahaan pertambangan yang memenuhi persyaratan.

Dalam penelitian ini, penulis menguji model hubungan yang bertujuan melihat pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development*, dengan *Corporate Social Responsibility* berperan sebagai variabel mediasi. Seluruh variabel diukur menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan

dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran
<i>Green Accounting</i>	Biaya Lingkungan = $\frac{Cost}{Profit}$ (May et al., 2023)
<i>Environmental Performance</i>	Peringkat PROPER Emas = 5; Hijau = 4; Biru = 3; Merah = 2; Hitam = 1 (Putri et al., 2024)
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ (Adnyana et al., 2024)
<i>Sustainable Development</i>	<i>Sustainable Development</i> = Ekonomi+Sosial+Lingkungan+Teknologi (Selpiyanti & Fakhroni, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai variabel penelitian dengan memperhatikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2021).

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1_GA	36	0.01	0.27	0.0628	0.06336
X2_EP	36	3.00	5.00	3.9167	0.76997
Y_SD	36	27.73	31.99	30.5389	1.10374
Z_CSR	36	0.22	0.76	0.5106	0.15898
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel *Green Accounting* memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,27 dengan rata-rata 0,0628, yang menunjukkan bahwa pengungkapannya di perusahaan pertambangan masih relatif terbatas. Variabel *Environmental Performance* mencatat nilai antara 3,00 hingga 5,00 dengan rata-rata 3,9167, mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan berada pada kategori kinerja lingkungan yang baik menurut penilaian PROPER. *Sustainable Development* memiliki rentang nilai 27,73 hingga 31,99 dengan rata-rata 30,5389, yang menandakan pencapaian

keberlanjutan antarperusahaan relatif merata. Adapun CSR berada pada kisaran 0,22 hingga 0,76 dengan rata-rata 0,5106, menunjukkan tingkat pengungkapan yang berada pada kategori menengah dengan variasi yang cukup moderat.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.78912201
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.123
	<i>Positive</i>	0.083
	<i>Negative</i>	-0.123
<i>Test Statistic</i>		0.123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.185 <sup>c</sup>

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil *Kolmogorov–Smirnov Test* pada Tabel 3, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,185, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi kriteria kelulusan uji normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau *VIF*  $\leq 10,00$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	26.590	0.857		31.010	0.000		
1 X <sub>1</sub> _GA	-3.844	2.228	-0.221	-1.726	0.094	0.977	1.024
X <sub>2</sub> _EP	0.528	0.182	0.368	2.897	0.007	0.989	1.011
Z CSR	4.160	0.884	0.599	4.707	0.000	0.986	1.014

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, *Green Accounting* memiliki nilai *tolerance*  $0,977 \geq 0,10$  dan *VIF*  $1,024 < 10,00$ , sehingga dinyatakan bebas

multikolinearitas. *Environmental Performance* menunjukkan nilai tolerance  $0,989 \geq 0,10$  dan VIF  $1,011 < 10,00$ , yang juga menandakan tidak adanya multikolinearitas. *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tolerance  $0,986 \geq 0,10$  dan VIF  $1,014 < 10,00$ , sehingga terbebas dari multikolinearitas. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi kriteria bebas multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual pada setiap tingkat observasi dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser. Model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi antara residual absolut dan variabel independen lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.830	.459		3.986	.000
1 X1_GA	-1.368	1.193	-.181	-1.147	.260
X2_EP	-.164	.098	-.264	-1.685	.102
Z_CSR	-.944	.473	-.313	-1.994	.055

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, variabel *Green Accounting* memperoleh nilai signifikansi  $0,260 > 0,05$ , *Environmental Performance* sebesar  $0,102 > 0,05$ , dan *Corporate Social Responsibility* sebesar  $0,055 > 0,05$ . Ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga seluruh variabel bebas dalam penelitian ini dinyatakan aman dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson (DW)* dengan melihat nilai DW sebagai acuan pengambilan keputusan. Model dinyatakan bebas autokorelasi apabila memenuhi kriteria  $dU < DW < 4 - dU$ .

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	0.469 <sup>a</sup>	0.220	0.147	0.44191	2.213
---	--------------------	-------	-------	---------	-------

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, nilai dU yang digunakan adalah 1,6510, dengan kriteria bebas autokorelasi jika  $1,6510 < d < 2,3490$ . Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,213, yang berada dalam rentang tersebut sehingga model regresi pada penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Regresi

**Tabel 7. Uji Regresi Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0.516	0.143		3.609	0.001
1	X <sub>1</sub> GA	0.294	0.436	0.117	0.676	0.504
	X <sub>2</sub> EP	-0.006	0.036	-0.030	-0.172	0.865

a. Dependent Variable: Z CSR

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil uji regresi model 1 pada Tabel 7, diperoleh persamaan:

$$Z = 0,516 + 0,294 X_1 - 0,006 X_2$$

Konstanta sebesar 0,516 berarti jika *Green Accounting* dan *Environmental Performance* diasumsikan bernilai nol, maka CSR bernilai 0,516. Koefisien regresi *Green Accounting* sebesar 0,294 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Green Accounting* akan meningkatkan CSR sebesar 0,294, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, koefisien regresi *Environmental Performance* sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada *Environmental Performance* akan menurunkan CSR sebesar 0,006, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 8. Uji Regresi Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	26.590	0.857		31.010	0.000
2	X <sub>1</sub> GA	-3.844	2.228	-0.221	-1.726	0.094
	X <sub>2</sub> EP	0.528	0.182	0.368	2.897	0.007
	Z CSR	4.160	0.884	0.599	4.707	0.000

a. Dependent Variable: Y SD

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil uji regresi model 2 pada Tabel 8, diperoleh persamaan:

$$Y = 26,590 - 3,844 X_1 + 0,528 X_2 + 4,160 Z$$

Konstanta sebesar 26,590 menunjukkan bahwa jika *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan CSR diasumsikan bernilai nol, maka *Sustainable Development* akan bernilai 26,590. Koefisien regresi *Green Accounting* sebesar  $-3,844$  mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada *Green Accounting* akan menurunkan *Sustainable Development* sebesar 3,844, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi *Environmental Performance* sebesar 0,528 berarti setiap peningkatan 1% pada variabel ini akan meningkatkan *Sustainable Development* sebesar 0,528, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi CSR sebesar 4,160 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada CSR akan meningkatkan *Sustainable Development* sebesar 4,160, dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021).

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.118 <sup>a</sup>	0.014	-0.046	0.16258

a. Predictors: (Constant), X2\_EP, X1\_GA

b. Dependent Variable: Z\_CSR

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah  $-0,046$  atau setara dengan  $-4,6\%$ . Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa *Green Accounting* dan *Environmental Performance* tidak mampu menjelaskan variasi CSR dalam model. Sebagian besar variasi CSR, yaitu sekitar 104,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	0.469 <sup>a</sup>	0.220	0.147	0.44191

a. Predictors: (Constant), Z\_CSR, X2\_EP, X1\_GA

b. Dependent Variable: Y\_SD

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,147 atau 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, *environmental performance*, dan CSR hanya menjelaskan sebagian kecil variasi *sustainable development* karena masih banyak faktor lain di luar ketiga variabel tersebut yang memengaruhi. Selain itu, pengukuran variabel dan kompleksitas fenomena *sustainable development* yang multidimensional juga menjadi penyebab pengaruh ketiga variabel ini relatif kecil.

### Uji F

**Tabel 11. Hasil Uji F Model 1**

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	0.012	2	0.006	0.234	0.793 <sup>b</sup>
	Residual	0.872	33	0.026		
	Total	0.885	35			

a. Dependent Variable: Z\_CSR

b. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub> EP, X<sub>1</sub> GA

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 11, nilai F hitung yang diperoleh adalah 0,234 dengan nilai signifikansi 0,793. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel *Green Accounting* dan *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan kata lain, gabungan kedua variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi pada CSR.

**Tabel 12. Hasil Uji F Model 2**

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
2	Regression	20.843	3	6.948	10.201	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	21.795	32	0.681		
	Total	42.638	35			

a. Dependent Variable: Y\_SD

b. Predictors: (Constant), Z\_CSR, X<sub>2</sub> EP, X<sub>1</sub> GA

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 12, nilai F hitung yang diperoleh adalah 10,201 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development*. Hal ini menandakan bahwa gabungan ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi pada *Sustainable Development*.

### Uji t

Kriteria yang digunakan dalam uji T adalah apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

**Tabel 13. Hasil Uji t Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.516	0.143		3.609	0.001
1 X <sub>1</sub> GA	0.294	0.436	0.117	0.676	0.504
X <sub>2</sub> EP	-0.006	0.036	-0.030	-0.172	0.865

a. Dependent Variable: Z\_CSR

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 13, *Green Accounting* memperoleh nilai t sebesar 0,676 dengan signifikansi 0,504, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. *Environmental Performance* memiliki nilai t sebesar -0,172 dengan signifikansi 0,865 > 0,05, yang juga menandakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap CSR.

**Tabel 14. Hasil Uji t Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.590	0.857		31.010	0.000
2 X <sub>1</sub> GA	-3.844	2.228	-0.221	-1.726	0.094
X <sub>2</sub> EP	0.528	0.182	0.368	2.897	0.007
Z_CSR	4.160	0.884	0.599	4.707	0.000

b. Dependent Variable: Y\_SD

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 14, *Green Accounting* memiliki nilai t sebesar -1,726 dengan signifikansi 0,094, yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development*. *Environmental Performance* menunjukkan nilai t sebesar 2,897 dengan signifikansi 0,007 < 0,05, yang menandakan pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development*. CSR memiliki nilai t sebesar 4,707 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga juga berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development*.

## Uji Sobel

**Tabel 15. Hasil Uji Sobel Pengaruh Langsung**

	Pengaruh Langsung	Standard Error
Pengaruh Langsung $X_1 \rightarrow Z$	0,294	0,436
Pengaruh Langsung $X_2 \rightarrow Z$	-0,006	0,036
Pengaruh Langsung $Z \rightarrow Y$	4,16	0,884

Sumber: Data diolah penulis (2025)

**Tabel 16. Hasil Uji Sobel Pengaruh Tidak Langsung**

	Pengaruh Tidak Langsung	Z Sobel	P Sobel
Pengaruh Tidak Langsung $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	1,223	0,667	0,504
Pengaruh Tidak Langsung $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0,024	-0,166	0,867

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji Sobel pada Tabel 15 dan 16, pengaruh tidak langsung *Green Accounting* ( $X_1$ ) terhadap *Sustainable Development* (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 1,223. Diketahui nilai Z Sobel = 0,667 < 1,96 dan nilai P Sobel = 0,504 > 0,05, menunjukkan bahwa CSR tidak berperan signifikan sebagai mediator antara *Green Accounting* dan *Sustainable Development*. Di sisi lain, pengaruh tidak langsung *Environmental Performance* ( $X_2$ ) terhadap *Sustainable Development* melalui CSR sebesar – 0,02496, dengan nilai Z Sobel = 0,166 < 1,96 dan P Sobel 0,867 > 0,05, menandakan bahwa CSR juga tidak memediasi hubungan antara *Environmental Performance* dan *Sustainable Development* secara signifikan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Temuan ini berbeda dengan penelitian Tino & Sudana (2024), Purwaatmojo & Ratmono (2024), serta Medianawati & Cahyonowati (2025) yang membuktikan bahwa penerapan *Green Accounting* berkontribusi positif terhadap pengungkapan CSR, maupun Lestari et al. (2023) dan Pamungkas et al. (2024) yang menegaskan perannya dalam mendorong keberlanjutan. Berdasarkan teori *stakeholder* (Freeman, 1994), *Green Accounting* seharusnya berfungsi sebagai alat untuk menyediakan informasi biaya dan aktivitas lingkungan kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat memperkuat komitmen CSR, namun dalam konteks penelitian ini penerapan *Green Accounting* masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara optimal. Hal ini

sejalan dengan temuan Rahmatika et al. (2025) yang menyatakan bahwa inkonsistensi implementasi dan rendahnya pemahaman manajemen terhadap manfaat strategis *Green Accounting* dalam membangun citra dan legitimasi sosial menjadi penyebabnya. Kondisi ini juga mendukung pandangan Muniroh et al. (2023), yang menyatakan bahwa meskipun *Green Accounting* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, tanpa adanya tekanan regulasi atau tuntutan dari pemangku kepentingan, praktik ini tidak otomatis memotivasi perusahaan untuk memperkuat program CSR.

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmatika et al. (2025) yang menyatakan bahwa meskipun *Environmental Performance* berperan penting terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, kinerjanya belum tentu mendorong pengungkapan CSR secara langsung. Berdasarkan teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975; Lindblom, 1994), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik seharusnya memanfaatkannya untuk memperkuat legitimasi melalui program dan pengungkapan CSR, namun dalam konteks ini, kemungkinan besar aktivitas tersebut belum dijadikan strategi komunikasi utama. Kondisi serupa juga terlihat pada studi Faticha Putri & Susilowati (2024) yang menunjukkan bahwa tidak semua dimensi kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan berimplikasi pada penguatan CSR. Dengan demikian, rendahnya pengaruh *Environmental Performance* terhadap CSR pada penelitian ini dapat diakibatkan oleh orientasi perusahaan yang lebih memprioritaskan pemenuhan regulasi teknis lingkungan dibandingkan menjadikannya sebagai narasi strategis untuk meningkatkan citra melalui CSR.

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development***

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan. Temuan ini konsisten dengan Rahmatika et al. (2025) yang juga menemukan bahwa penerapan *Green Accounting* belum mampu mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada perusahaan manufaktur, kemungkinan akibat penerapannya yang belum merata dan kurang terintegrasi dalam strategi keberlanjutan. Berdasarkan teori *stakeholder* (Freeman, 1994), seharusnya informasi lingkungan yang dihasilkan melalui *Green Accounting* dapat meningkatkan akuntabilitas dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, namun pada praktiknya manfaat ini belum

dimaksimalkan. Hasil ini juga bertolak belakang dengan temuan Muniroh et al. (2023), Medianawati & Cahyonowati (2025), Wiguna et al. (2023), dan Adnyana et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* dapat memperkuat keberlanjutan melalui peningkatan efisiensi dan transparansi lingkungan. Dengan demikian, rendahnya pengaruh *Green Accounting* dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan masih memandangnya sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai instrumen strategis dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berimbang sesuai konsep Triple Bottom Line (Elkington, 1997).

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development***

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development* pada penelitian ini terbukti signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mampu memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan. Hasil ini konsisten dengan temuan Rahmatika et al. (2025) dan Kurniawan & Fitranita (2024) yang menegaskan bahwa *Environmental Performance* memiliki peran penting dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975; Lindblom, 1994) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya menjaga kesesuaian antara nilai dan norma masyarakat dengan kinerjanya, sehingga pencapaian kinerja lingkungan yang baik membantu memperoleh dan mempertahankan legitimasi publik. Studi Tino & Sudana (2024) serta Putri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *Environmental Performance* yang optimal tidak hanya berdampak pada hubungan dengan pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat citra positif yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, kinerja lingkungan menjadi salah satu indikator strategis yang sejalan dengan konsep Triple Bottom Line (Elkington, 1997), yang menempatkan aspek lingkungan sejajar dengan aspek ekonomi dan sosial dalam mendorong pembangunan berkelanjutan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development***

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Sustainable Development* dalam penelitian ini terbukti signifikan, menunjukkan bahwa implementasi CSR mampu memberikan kontribusi positif pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan studi Gazi et al. (2025), Kraus et al. (2020), dan Zanra & Zubir (2025) yang menegaskan bahwa CSR berperan dalam meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi yang selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997). Berdasarkan

teori *stakeholder* (Freeman, 1994), perusahaan yang mengimplementasikan CSR secara efektif dapat menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan sekaligus memperkuat hubungan jangka panjang yang mendukung keberlanjutan. Selain itu, penelitian Purwaatmojo & Ratmono (2024), Medianawati & Cahyonowati (2025), dan Lestari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa CSR menjadi jalur penting dalam menghubungkan praktik bisnis perusahaan dengan tujuan keberlanjutan. Dengan demikian, penerapan CSR yang strategis tidak hanya memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik (Dowling & Pfeffer, 1975; Lindblom, 1994), tetapi juga menjadi instrumen kunci dalam mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs).

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi**

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR maupun *Sustainable Development*, dan CSR juga tidak signifikan memediasi hubungan tersebut. Hasil ini sejalan dengan Rahmatika et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* belum memberikan kontribusi berarti terhadap pencapaian SDGs, berbeda dengan temuan Medianawati & Cahyonowati (2025) serta Pamungkas et al. (2024) yang menegaskan peran CSR sebagai penghubung penting antara *Green Accounting* dan keberlanjutan. Berdasarkan teori *stakeholder* (Freeman, 1994), idealnya *Green Accounting* mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan sehingga memicu peningkatan CSR, namun pada praktiknya implementasi yang belum optimal membuat potensi manfaat tersebut belum terwujud (Muniroh et al., 2023; Wati et al., 2024). Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Tino & Sudana (2024) serta Zanra & Zubir (2025) yang menemukan CSR efektif menjembatani pengaruh *Green Accounting* terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, lemahnya peran mediasi CSR dalam studi ini mengindikasikan perlunya penguatan integrasi kebijakan *Green Accounting* dengan program CSR yang berorientasi pada keberlanjutan.

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi**

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap

*Sustainable Development*, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, sehingga CSR tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Hasil ini konsisten dengan Rahmatika et al. (2025) yang menegaskan pentingnya kinerja lingkungan dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, namun tidak sejalan dengan temuan Zanra & Zubir (2025) serta Tino & Sudana (2024) yang menyatakan CSR dapat menjadi penghubung efektif antara kinerja lingkungan dan keberlanjutan. Berdasarkan teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975; Lindblom, 1994), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik seharusnya memanfaatkan CSR untuk memperoleh legitimasi sosial, namun pada praktiknya pengungkapan CSR yang belum optimal membuat fungsi mediasi ini tidak tercapai. Thuan et al. (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan kinerja lingkungan dalam mendukung keberlanjutan memerlukan dukungan pengungkapan sosial yang konsisten agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun kinerja lingkungan telah memberikan dampak positif langsung pada keberlanjutan, strategi CSR perlu diperkuat agar dapat memainkan peran sebagai mediator sebagaimana yang dijelaskan dalam teori legitimasi dan penelitian terdahulu.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun *Sustainable Development*. *Environmental Performance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, namun memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Development*. CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development*. Namun, CSR tidak berperan signifikan dalam memediasi hubungan antara *Green Accounting* maupun *Environmental Performance* dengan *Sustainable Development*. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik CSR di perusahaan yang menjadi objek penelitian masih perlu ditingkatkan kualitas dan konsistensinya agar dapat menjadi jembatan efektif antara praktik lingkungan dan keberlanjutan.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan lebih mengoptimalkan penerapan *Green Accounting* sehingga informasi lingkungan yang transparan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Perusahaan juga perlu memperkuat *Environmental Performance* melalui strategi agar dapat mempertahankan dukungan publik dan mendorong keberlanjutan. Pengungkapan CSR sebaiknya dilakukan

secara lebih substansial dan berorientasi pada dampak agar fungsi CSR sebagai penghubung antara kinerja lingkungan dan keberlanjutan dapat tercapai. Penelitian mendatang dapat memperluas objek ke sektor lain dan menggunakan periode data yang lebih panjang untuk memperkuat generalisasi hasil. Selain itu, pengembangan indikator pengukuran CSR dan keberlanjutan yang lebih komprehensif juga diperlukan untuk menangkap peran mediasi CSR secara lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W. P., Adiputra, I. M. P., & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainable Development Goals Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 288–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86997>
- Badan Pusat Statistik. (2025, January 23). Produksi Barang Tambang Mineral, 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/nta4izi=/produksi-barang-tambang-mineral.html>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Elkington, J. (1997). The Triple Bottom Line. *Environmental Management: Readings And Cases*, 2, 49–66.
- Faticha Putri, A., & Susilowati, E. (2024). Contribution Of Corporate Social Responsibility as A Mediator in Firm Value. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 248–263. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.648>
- Freeman, R. E. (1994). The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly*, 4(4), 409–421. <https://doi.org/10.2307/3857340>
- Gazi, Md. A. I., Hossain, Md. M., Islam, S., Al Masud, A., Amin, M. Bin, Senathirajah, A. R. Bin S., & Abdullah, M. (2025). Effect Of Corporate Social Responsibility on Sustainable Environmental Performance: Mediating Effects of Green Capability and Green Transformational Leadership; Moderating Effects Of Top Management Environmental Concern and Perceived Organizational Support. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-025-06082-x>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kraus, S., Rehman, S. U., & García, F. J. S. (2020). Corporate Social Responsibility and Environmental Performance: The Mediating Role of Environmental Strategy and Green Innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120262. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120262>
- Kurniawan, R., & Fitranita, V. (2024). The Effect Of Green Accounting Implementation, Material Flow Cost Accounting, Enviromental Perfomance, And Enviromental

- Disclosure on Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 26(1), 35–47.
- Lestari, N. L. P. R. W., Juniariani, N. M. R., & Kurniawati, N. P. A. T. (2023). Corporate Social Responsibility and Green Accounting In Achieving Sustainable Development. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (Ijmrp)*, 6(6), 77–81.
- Lindblom, C. K. (1994). *The Implications Of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance And Disclosure*. Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Medianawati, A. D., & Cahyonowati, N. (2025). Pengaruh Green Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/52869>
- Muniroh, M., Nursasi, E., & Triani, T. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi: Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Akses: Journal of Publik & Business Administration Science*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>
- Nugraha, R. F. A. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainability Development Dengan Supply Chain Sebagai Pemoderasi. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 20(1), 170–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v20i1.1705>
- Pamungkas, I. D., Raihan, M. R., Satata, D. P. I., & Kristianto, A. Y. (2024). Impact Of Corporate Social Responsibility Between Green Accounting and Sustainable Development Goals. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jda.v16i1.4051>
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Dan Material Flow Cost Accounting (Mfca) Terhadap Sustainable Development. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
- Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development Goals Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 292–306. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3636>

- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Thuan, L. D., Minh, M. T. H., & Huy, P. Q. (2024). Impact Of Social Responsibility Disclosure Between Implementation Of Environmental Accounting, Green Hrm, Energy Efficiency, And Sustainable Development: A Study of Vietnam. *Cuadernos De Economía*, 47(133), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.32826/cude.v47i133.1305>
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2024). Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17–32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Wati, Y., Chandra, T., Irman, M., & Rahman, S. (2024). Green Accounting, Corporate Governance, Sustainable Development: The Moderating Effect Of Corporate Social Responsibility. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.786>
- Wiguna, M., Hardi, Hariyani, E., & Safitri, D. (2023). Implementasi Green Accounting Dan Internal Corporate Governance Strength, Terhadap Sustainable Development: Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 383–391. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.5931>
- Zanra, S., & Zubir. (2025). Corporate Social Responsibility Sebagai Mediasi Pengaruh Environmental Performance dan Implementasi Green Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Iakp : Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 6(1), 34–45. <https://doi.org/10.35314/iakp.v6.i1.328>